

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus.

3.1 Desain Penelitian

Metode penulis dalam menyusun karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus dari metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut (Nursalam, 2016) metode deskriptif merupakan suatu metode yang mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang dilakukan secara sistematis, dan lebih menekankan pada data aktual dari penyimpulan. Fenomena disajikan tanpa manipulasi dan penelitian tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi.

Karya tulis ilmiah studi kasus ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien Post Op *Benigna Prostat Hyperplasia* (BPH) di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Post Op *Benigna Prostat Hyperplasia* (BPH) di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”.

Nyeri adalah pengalaman sensori yang tidak menyenangkan, unsur utama yang harus ada untuk disebut nyeri adalah rasa *tidak menyenangkan*. Tanpa unsur itu tidak dapat dikategorikan sebagai nyeri, walaupun sebaliknya, semua yang tidak menyenangkan tidak dapat disebut sebagai nyeri (Zakiyah, 2015).

Benigna Prostat Hyperplasia adalah pembesaran atau hipertrofi, kelenjar prostat. Kelenjar prostat membesar, meluas ke atas menuju kandung kemih dan menghambat aliran urine (Smeltzer, 2015).

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan objek yang akan diteliti dalam studi kasus yaitu pasien pasca operasi *Benigna Prostat Hyperplasia* (BPH) yang mengalami masalah nyeri akut. Jumlah partisipan yang akan digunakan sebanyak 2 individu dengan kriteria:

1. Pasien post op hari ke-1
2. Pasien sadar dan kooperatif, bersedia menjadi partisipan
3. BPH tanpa komplikasi
4. Usia >40 tahun

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dalam rentang waktu bulan Oktober 2019 – April 2020. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada setiap klien dan jika sebelum 3 hari pasien pulang, intervensi akan dilakukan dirumah.

3.5 Pengumpulan Data

Pada bagian ini secara ringkas teknik pengumpulan data penulisan dan jenis instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada klien. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan metode observasi melalui pemeriksaan fisik dengan menggunakan stetoskop, serta melihat dari hasil pemeriksaan laboratorium pasien. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah format pengkajian yaitu identitas klien, riwayat kesehatan klien dan keluarga, pola-pola fungsional (model konsep fungsional Gordon), pemeriksaan fisik serta data subjektif dan objektif, penilaian nyeri dengan skala numerik.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Di samping integritas peneliti, uji keabsahan data dilakukan dengan :

- 1) Dilakukan selama 3 hari berturut-turut dimulai dari pengkajian sampai evaluasi. Akan tetapi jika sebelum 3 hari pasien pulang, intervensi akan dilakukan dirumah.

- 2) Sumber informasi tambahan menggunakan tiga sumber data utama yaitu klien, perawat dan keluarga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Analisis Data

Jenis penelitian pada penelitian deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Proses keperawatan pada individu melalui beberapa tahap yaitu : pengkajian, perumusan masalah (diagnose keperawatan), perencanaan (intervensi keperawatan, melakukan tindakan (intervensi) dan evaluasi keperawatan. Tahap awal berupa pengkajian yaitu merupakan tahap untuk mendapatkan data, pengumpulan data dapat melalui wawancara terhadap klien atau orang yang terdekat dengan klien, pemeriksaan fisik dari klien, observasi data-data penunjang misalnya hasil pemeriksaan laboratorium klien. Tahap selanjutnya perumusan masalah atau penegakan diagnosa, pada tahap ini diawali dengan analisa data dari hasil pengkajian yang didapatkan. Hasil pengkajian dikelompokkan menjadi data subjektif (DS) dan data objektif (DO), kedua data tersebut akan dianalisis berdasarkan kondisi patofisiologi, dari data yang ditemukan sebelum membuat kesimpulan masalah keperawatan yang terjadi pada klien. Kegiatan mengorganisasikan informasi dengan membaca keseluruhan data dan memberi kode dari pengorganisasian data tersebut, membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya dan menetapkan pola dan mencari hubungan antar beberapa kategori sehingga ditegakkan diagnosa. Kemudian penulis akan melakukan perencanaan terhadap setiap diagnose yang ditegakkan.

3.7.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumentasi) hasil studi di tempat pengambilan studi kasus. Hasil ditulis dalam bentuk data subjektif dan objektif.

3.7.2 Mereduksi Data

Data yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jelas mengaburkan identitas dari klien. Data yang disajikan dibandingkan dengan data normal kemudian membuat analisa data.

3.7.4 Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan dengan metode diskusi. Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)
2. *Anonymity* (Tanpa Nama)
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

3.8 Etika Penelitian

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan pada subjek yang akan diteliti. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta dampak yang mungkin terjadi selama maupun sesudah pengumpulan data. Semua partisipan bersedia diteliti dan mengisi informed consent.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dijamin oleh peneliti. Responden tidak perlu menuliskan namanya, cukup menulis nomor responden atau inisial nama saja untuk menjamin kerahasiaan identitas.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya berisi inisial nama. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti studi kasus.